

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan suatu negara merupakan sebuah pembangunan berkelanjutan yang memerlukan generasi penerus yang produktif yaitu generasi muda yang mampu meneruskan cita-cita bangsa dan melestarikan kebudayaan bangsa. Remaja merupakan salah satu investasi masa depan bangsa yang sangat berharga bagi kelangsungan di masa mendatang. Kelompok usia remaja merupakan kelompok yang cukup besar, 23% dari seluruh populasi (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2011). Sebagai generasi penerus, kelompok ini merupakan modal utama sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa. Kelompok remaja yang berkualitas memegang peranan penting di dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan dan memberi perubahan dalam mengatasi masalah remaja (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2011).

Remaja merupakan populasi yang besar di dunia, menurut *World Health Organization* (WHO) seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di Negara berkembang. Masalah remaja di sebagian diungkapkan melalui berbagai survei, diantaranya setiap tahunnya salah satunya 50.000 remaja diseluruh dunia meninggal karena kehamilan dan komplikasi persalinan (*Center for Disease, 2008*).

Berdasarkan SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2007, prosentase perempuan dan laki-laki, Perokok aktif perempuan (0,7%), laki – laki (47%). Peminum alkohol aktif perempuan (3,7%), laki – laki (15,5%). Pada perempuan dan laki –laki yang berumur 15 – 24 tahun dan belum menikah alasan melakukan hubungan seks untuk pertama kalinya, yaitu untuk perempuan yang tertinggi adalah karena terjadi begitu saja (38,4%), dipaksa oleh pasangannya (21,2%), untuk laki – laki yang tertinggi adalah karena ingin tahu (51,3%), dan karena terjadi begitu saja (25,8%).

Di Gunungkidul menurut survey sensus penduduk 2010, jumlah penduduk usia muda (15-59 tahun) lebih banyak dari usia tua dengan prosentase 59, 86%. Prosentase perempuan pernah kawin usia 10 tahun ke atas menurut usia perkawinan pertama tahun 2009-2010  $\leq$  16 tahun meningkat dari 15, 40% menjadi 16,24 di tahun 2010.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku berisiko yang dijalani remaja akan menghadapkan remaja kepada permasalahan kesehatan. Berdasarkan banyaknya kasus yang mulai merambah pada usia remaja, maka pemerintah melakukan upaya untuk pencegahan merokok, pergaulan bebas dan lain-lain (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2009).

Cara pencegahan yang sudah dilakukan melalui pemberian informasi, berupa ceramah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), karang taruna, dan organisasi pemuda lainnya. Sementara itu beberapa sentra pelayanan kesehatan khusus remaja mulai dikembangkan oleh beberapa organisasi swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Konseling menjadi salah satu menu utama, namun keberadaan sentra ini amat terbatas dan kelestariannya tidak terjamin (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2009). Beberapa tahun terakhir mulai dilaksanakan beberapa model pelayanan kesehatan remaja yang memenuhi kebutuhan dan “selera” remaja di beberapa propinsi, dan diperkenalkan dengan sebutan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja atau di singkat PKPR, adopsi dari istilah dalam bahasa Inggris, *Adolescent Friendly Health Services* (AFHS), yang sebelumnya dikenal dengan *Youth Friendly Health Services* (YFHS). PKPR yang telah dikembangkan Pemerintah sejak tahun 2003.

(Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Depkes 2009).

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) merupakan salah satu program baru pemerintah yang dijalankan oleh Puskesmas dengan tujuan membantu remaja dalam memecahkan masalah terutama masalah kesehatan remaja. Sasaran Pelayanan PKPR ini adalah remaja, dan biasanya Puskesmas bekerja sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan siswa remaja sebagai responden. Program PKPR ini melakukan pelayanan dengan cara konseling, diskusi, dan pemberian materi keterampilan bagi remaja.

PKPR sangat strategis untuk dilakukan karena dapat memenuhi kebutuhan dan hak remaja untuk mendapatkan pelayanan kesehatan remaja yang optimal, selain itu juga remaja dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan ikut serta dalam mengembangkan pelayanan. Untuk membantu remaja dalam memecahkan masalah yang dihadapi antara lain dengan konseling, melalui kegiatan diskusi, dan pemberian materi keterampilan (Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Depkes 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dyah salah satu guru konseling, didapatkan data bahwa PKPR mulai diperkenalkan di wilayah Gunungkidul pada tahun 2010. Program ini mulai tersebar di Gunungkidul melalui lembaga kesehatan di Puskesmas. Program tersebut telah menerapkan di 10 Puskesmas, salah satunya Puskesmas Karangmojo II. Puskesmas Karangmojo II ini memiliki sekolah binaan yaitu SMP N 2 Karangmojo yang mulai menerapkan program PKPR dengan tujuan sebagai wadah bagi siswa remaja untuk berbagi masalah kesehatan dan masalah remaja lainnya. Upaya dan manfaat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas remaja, antara lain dengan program PKPR dan pemberian informasi kesehatan remaja (Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Depkes 2009).

Manfaat PKPR bagi remaja diantaranya menambah wawasan berbagai macam kegiatan yang diadakan puskesmas dan sekolah melalui penyuluhan, diskusi kelompok, seminar, dan sebagainya (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2011).Konseling merupakan hubungan saling membantu dan bekerjasama antara konselor dan klien remaja (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2010). Program tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok melalui guru bimbingan konseling di sekolah dan petugas puskesmas. Remaja juga dapat berperan aktif dalam pelayanan diantaranya dilatih untuk menjadi kader kesehatan, untuk dapat membantu teman-teman dalam menyelesaikan masalah yang dialami (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2011).

Hasil wawancara dengan bapak Edi Purwanto didapatkan data bahwa mereka bekerjasama dengan Puskesmas untuk menjalankan program PKPR. Terdapat 45 siswa terpilih yang mengikuti pelatihan PKPR. Program PKPR berjalan setiap enam bulan sekali, menurut catatan sampai tahun 2014 sudah mencapai 13 kali kunjungan PKPR dengan penyampaian materi HIV/AIDS, Napza, kesehatan reproduksi remaja, kesehatan gigi dan mulut yang telah disampaikan oleh petugas puskesmas. Terdapat dua kunjungan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Lintas Sektoral dengan materi mengenai ABAT (Aku Bangga Aku Tahu) materi ini berisi tentang HIV/AIDS yang sudah banyak merambah dunia remaja, hal itu merupakan salah satu usaha

mengantisipasi agar generasi muda tidak terjerumus pada hal-hal yang merusak masa depan anak bangsa.

Nara sumber menambahkan bahwa pemanfaatan PKPR ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Semua itu terkendala masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti konseling. Siswa masih beranggapan bahwa datang konseling hanya waktu terjadi masalah. Masalah tersebut antara lain perkelahian siswa, motivasi belajar yang memerlukan tindak lanjut.

Berdasarkan masalah tersebut maka diadakan penelitian yang mengarah pada hubungan kualitas pelayanan konseling dengan motivasi siswa memanfaatkan PKPR.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah remaja yang terjadi berbanding terbalik dengan pelayanan kesehatan yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Adakah hubungan antara kualitas konseling dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMPN 2 Karangmojo Gunungkidul Tahun 2015”?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara kualitas konseling dengan motivasi siswa memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMPN 2 Karangmojo Gunungkidul Tahun 2015.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik remaja diantaranya Usia dan Jenis Kelamin di SMPN 2 Karangmojo Gunungkidul Tahun 2015.

b. Untuk mengetahui kualitas konseling bagi siswa di SMPN 2 Karangmojo Gunungkidul Tahun 2015.

c. Untuk mengetahui motivasi siswa memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMPN 2 Karangmojo Gunungkidul Tahun 2015.

d. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kualitas pelayanan konseling dengan motivasi siswa kelas VIII memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMPN 2 Karangmojo Gunungkidul Tahun 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya hubungan kualitas konseling dengan motivasi siswa kelas VIII memanfaatkan PKPR.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi sekolah tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ide bagi pengajar di SMPN 2 Karangmojo agar dapat memperhatikan kualitas konseling dengan motivasi siswa kelas VIII memanfaatkan PKPR.

###### b. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ide bagi peneliti lain, khususnya dalam menemukan hubungan kualitas konseling dengan motivasi siswa kelas VIII memanfaatkan PKPR agar dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya.



### E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Kualitas Pelayanan Konseling dengan Motivasi Siswa memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMPN 2 Karangmojo, Gunungkidul 2015 belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan yaitu:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama pengarang	Judul penelitian	metodologi	Hasil penelitian	persamaan	perbedaan
1.	Ni Luh Kadek Alit Arsani, Ni Nyoman Mestri Agustini (2013)	Remaja Sehat melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas.	Penelitian kuantitatif, cara pengambilan sample dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Program PKPR yang dicanangkan Puskesmas Buleleng 1 sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat 1 sasaran yang belum tercapai yaitu pembentukan konselor sebaya serta belum maksimalnya sosialisasi kepada	Tema penelitian tentang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja,	Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu tempat dan tahun penelitian. Lokasi penelitian ini di Buleleng sedangkan penulis di Gunungkidul. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan

				<p>remaja secara luas.</p>		<p>dokumentasi sedangkan penulis menggunakan metode kuesioner.</p>
<p>2.</p>	<p>Nuzulia Rahayu, Yusniwati Yused, Ria Masniari Lubis (2013)</p>	<p>Pengaruh Kegiatan Penyelidikan Dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja ( PKPR ) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura.</p>	<p>Penelitian <i>quasi experiment</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest</i></p>	<p>Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan penyuluhan dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja ( PKPR ), pengambilan sampel menggunakan <i>teknik simple random sampling</i> dengan metode undian</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu tempat dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan responden Siswa di SMAN 1 Lubuk dalam kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013, sedangkan penulis menggunakan responden siswa kelas VIII SMPN 2 Karangmojo Tahun 2015. Lokasi penelitian ini di Siak Sri Indrapura sedangkan</p>

						<p>penulis di Gunungkidul. Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyuluhan dan kuesioner sedangkan penulis menggunakan kuesioner.</p>
3.	Suriati ( 2010)	Peran konselor sebaya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) oleh siswa SMTU di Kota Pontianak.	Jenis penelitian analitik menggunakan rancangan cross sectional dengan pendekatan kuantitatif dengan metode dengan wawancara .	Hasil analisis regresi logistik memperlihatkan bahwa dengan peran konselor sebaya meningkatkan risiko siswa/siswi untuk memanfaatkan klinik remaja dengan $p=0.019$ . Kesimpulannya bahwa konselor sebaya berperan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu tempat dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan responden Siswa di SMU, sedangkan penulis menggunakan responden siswa kelas VIII SMPN 2 Karangmojo Tahun 2015.

				dalam pemanfaatan klinik oleh siswa di sekolah.	Jenis penelitian ini pada jurnal ini yaitu analitik sedangkan yang akan di teliti dengan korelasi.
--	--	--	--	---	--

STIKES BETHESDA YAKKUM